

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kondisi saat ini perkembangan dunia bisnis semakin berkembang dengan sangat pesat. Perusahaan dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan bisnis agar tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun karena perubahan dalam bisnis dapat berubah dengan sekejap mata. Hal ini mengharuskan perusahaan memiliki tingkat kualitas kinerja yang baik agar dapat menyaingi pesaingnya.

Menurut Hutabarat (2020:1) seluruh perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya, demi meningkatkan kesejahteraan pemilik atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui meningkatkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan bisa memenuhi tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai mempunyai kinerja perusahaan yang unggul. Analisis perusahaan sangat penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi berbagai *stakeholders* perusahaan. Karena bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak mempunyai kinerja yang bagus dapat mempengaruhi pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui

perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan, (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Menurut Dangnga & Haeruddin (2018), Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca, Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat diperlukan oleh investor, kreditur, karyawan perusahaan, konsumen, pemasok dan masih banyak pihak lainnya yang membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai pertimbangan untuk berinvestasi maupun informasi penting lainnya yang diperlukan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan

Salah satu upaya untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik dalam mengelola perbankan ialah dengan membentuk komisaris independen. Menurut Sudarmanto et all (2021), dewan komisaris independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan supervisi secara umum serta spesifik sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat pada direksi. Definisi mengenai independensi disini adalah jika komisaris tidak memiliki hubungan dengan para pegawai yang terlebih dahulu bekerja diperusahaan tersebut, bebas dari hubungan yang menguntungkan dan bebas dari hubungan keluarga yang dianggap dapat mempengaruhi independensinya. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk

menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Franita 2018:12).

Hasil penelitian Fahruri (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Situmorang & Simanjuntak (2019), menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komponen lain dalam mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu komite audit. Komite audit menurut Hasnati (2014:48), memiliki peranan penting dalam mengawasi pengelolaan keuangan dan mengamati proses pelaporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mendorong adanya laporan finansial yang terpercaya. Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut Nurhaiyani (2019), komite audit merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait komite audit adalah penelitian oleh Destiana & Muslih (2019), menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Eksandy (2018), menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhan adalah modal asing apabila dengan modal sendiri tidak cukup. Atau dapat juga diartikan semakin banyak jumlah uang yang terlibat, maka semakin besar kemungkinan perbuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan kepentingan kedua pihak-sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang (Sawir, 2015:102).

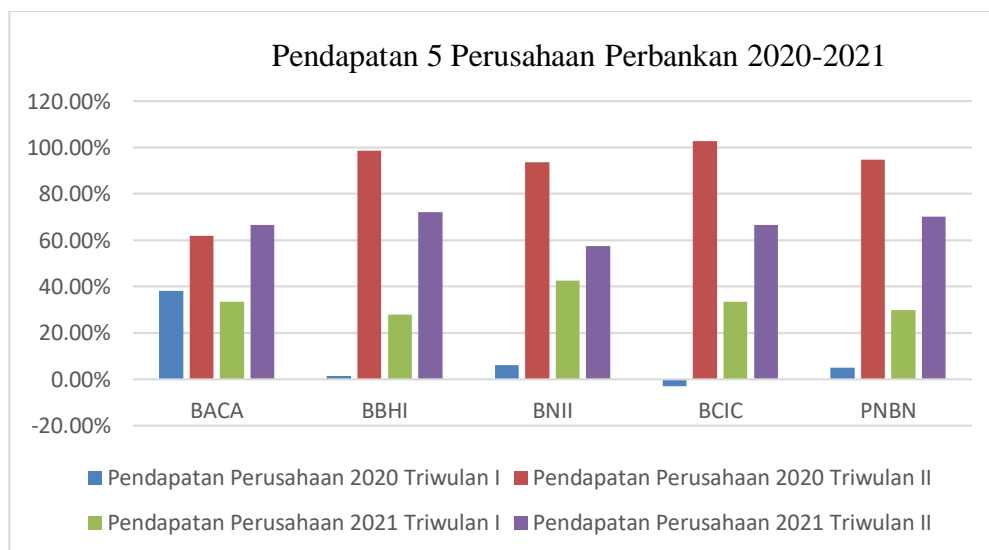
Hasil penelitian Fajaryani & Suryani (2018), menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Cardilla et al., (2019), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan perbankan. Perbankan merupakan industri kompleks dan memiliki risiko tinggi yang harus dihadapi oleh perusahaan di sektornya. Salah satu risiko di luar perbankan adalah adanya perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi dan kurs dimana pada abad sekarang ekonomi telah saling terkoneksi satu sama lain. Risiko kredit yang

merupakan risiko internal perbankan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Fahruri, 2017).

Fenomena mengenai kinerja keuangan ini terjadi pada perusahaan industri perbankan. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) mencatat laba bersih senilai Rp 11,60 miliar pada semester 1-2021. Nilai itu turun 77,68% *year on year* (yoy) dibandingkan paruh pertama 2020 senilai Rp 51,98 miliar. Kinerja keuangan ini terjadi karena penurunan pendapatan bunga 40,45% *yoy* dari Rp 773,23 miliar menjadi Rp 460,42 miliar. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan laba pada perusahaan menurun. Menurunnya laba pada perusahaan mengindikasikan pengelolaan perusahaan yang kurang baik.

Gambar 1.1
Fenomena Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI



(sumber : www.idx.co.id) 2 maret 2022_data diolah.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021), variabel yang digunakan hampir sama namun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan, kemudian pada periode penelitian sebelumnya memakai tahun penelitian 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2017-2021.

Berdasarkan dari hasil temuan dan perbedaan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat temuan yang tidak konsisten antar variabel karena masih banyak perbedaan hasil yang didapat sehingga diperlukan penelitian selanjutnya atas variabel-variabel tersebut. Penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka hasil yang diharapkan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pengetahuan khususnya kinerja keuangan dan digunakan untuk dipakai sebagai sumber informasi penelitian berikutnya, menambah pengalaman dengan menggunakan ilmu yang penulis peroleh dari sebuah pengalaman penelitian. Dan dapat dijadikan sebagai sumber bagi penelitian berikutnya terhadap pengembangan dan pembuatan penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari informasi yang didapat tersebut bisa dijadikan sebuah pengambilan keputusan. Penelitian ini dapat

memberikan pertimbangan dalam pengembangan strategi penganggaran dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran pada penelitian secara umum dengan uraian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang membahas mengenai teori-teori, dasar pemikiran, penelitian terdahulu untuk pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual. Landasan teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan dan membentuk hipotesis awal penelitian guna memecahkan pertanyaan pada penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan keterangan tentang populasi, sampel, objek, variabel-variabel (variabel dependen, variabel independen yang akan

digunakan pada penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa serta model pengujian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang prosedur pemilihan sampel, pembahasan hasil pengolahan data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya. Bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penarikan kesimpulan. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi terkait agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.